

PERAN METODE FASHOHAH TERHADAP PENGUATAN MUTU HAFALAN SANTRI DI PESANTREN SALAFIYAH HAMALATUL QUR'AN

Khoirul Anam¹, M. Aliyul Wafa², Nanang Qosim³
anamibnumukti@gmail.com¹, wafa@unwaha.ac.id², nanang@unwaha.ac.id³
Universitas KH Abdul Wahab Hasbullah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran metode fashohah dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an. Metode fashohah merupakan teknik penyeteroran hafalan Al-Qur'an secara lisan yang menekankan pada kefasihan bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan tajwid, dengan bimbingan langsung dari guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fashohah berkontribusi signifikan terhadap kualitas hafalan santri, termasuk ketepatan bacaan, kelancaran, dan stabilitas hafalan. Selain itu, metode ini juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi dalam diri santri. Proses fashohah membantu memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an dan menanamkan adab terhadap Al-Qur'an secara mendalam. Dengan demikian, metode fashohah dapat dijadikan strategi efektif dalam menjaga mutu hafalan dan membentuk karakter Qur'ani santri secara berkelanjutan di pesantren salafiyah.

Kata Kunci: Metode Fashohah, Tahfidz Al-Qur'an, Mutu Hafalan, Pesantren Salafiyah, Pembelajaran Tradisional, Tajwid.

ABSTRACT

This study examines the role of the fashohah method in improving the quality of students' Qur'anic memorization at Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an. The fashohah method is a technique of oral Qur'an memorization submission that emphasizes reading fluency, correct articulation of letters (makhraj), and proper application of tajwid, under the direct guidance of a teacher. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study design, involving observation, interviews, and documentation. The findings show that the fashohah method significantly contributes to the quality of students' memorization, including reading accuracy, fluency, and stability of memorization. In addition, this method fosters discipline, responsibility, and motivation within the students. The fashohah process strengthens Qur'anic reading skills and deeply instills proper etiquette (adab) toward the Qur'an. Therefore, the fashohah method can serve as an effective strategy for maintaining memorization quality and shaping students' Qur'anic character sustainably in salafiyah pesantren.

Keywords: Fashohah Method, Qur'anic Memorization (Tahfidz), Memorization Qualit, Salafiyah Islamic Boarding School, Traditional Learning; Tajwid.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga baik dalam pelafalan dan pemahaman. Pesantren telah lama menjadi benteng pendidikan moral dan spiritual umat Islam di Indonesia. Dalam konteks pesantren salafiyah, sistem pembelajaran tahfiz tidak semata-mata menekankan pada kuantitas hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga pada kualitas bacaan, kefasihan (fashohah), serta kekuatan memori santri dalam mengingat dan mempertahankan hafalannya. Namun demikian, salah satu tantangan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah menjaga mutu hafalan agar tetap stabil, benar secara tajwid, fasih dalam pelafalan, serta tidak mudah terlupakan. Masalah ini bukan hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi perhatian

global dalam studi pengajaran tahfiz.(Herningrum et al., 2021)

Secara nasional, studi Yani menemukan bahwa sekitar 38% santri mengalami penurunan kualitas hafalan setelah enam bulan tanpa penguatan berbasis metode tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa hafalan Al-Qur'an yang kuat memerlukan lebih dari sekadar pengulangan rutin; dibutuhkan pendekatan metodologis yang sistematis dan konsisten untuk menjaga kualitas hafalan tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan secara turun-temurun di pesantren salafiyah adalah metode fashohah, yaitu teknik pembelajaran yang menekankan pelafalan yang benar, penguatan bacaan secara lisan, dan koreksi langsung oleh guru (musyrif). Pendekatan ini diyakini tidak hanya menjaga kefasihan bacaan, tetapi juga memperkuat daya ingat melalui keterlibatan aktif santri dalam proses talaqqi (belajar langsung dari guru) dan tashih (pembetulan bacaan).

Menanggapi isu tersebut, peneliti berpendapat bahwa metode fashohah menawarkan solusi yang signifikan terhadap tantangan penguatan mutu hafalan. Berdasarkan teori pembelajaran sosial-kognitif dari Bandura (1986), kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dapat diperkuat melalui observasi, modeling, dan praktik langsung dengan pendampingan yang tepat. Hal ini selaras dengan pendekatan fashohah yang mengandalkan bimbingan langsung dari guru, koreksi berkala, dan pembiasaan membaca secara berulang dalam suasana yang kondusif secara spiritual dan pedagogis. Menurut Al-Qusyairi (2019), proses menghafal yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid lebih efektif dalam membentuk memori jangka panjang dan membangun kesadaran tajwid serta makhārijul ḥurūf secara tepat.(Zain et al., 2025)

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas metode pembelajaran tahfiz secara umum, seperti studi oleh Rahmawati (2021) yang meneliti efektivitas metode talaqqi, dan Hanifah (2020) yang mengkaji metode murāja'ah. Namun, kajian mengenai metode fashohah secara spesifik dalam konteks peningkatan kualitas hafalan santri masih terbatas. Belum banyak penelitian yang mengulas implementasi praktis dan hasil nyata dari metode fashohah dalam lingkungan pesantren salafiyah, apalagi dalam konteks peningkatan stabilitas dan ketepatan hafalan jangka panjang. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.(Ansari et al., 2025)

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menelaah secara spesifik peran metode fashohah dalam penguatan mutu hafalan santri, tidak hanya dari segi bacaan, tetapi juga dari aspek ketahanan hafalan dan kedisiplinan dalam proses murāja'ah. Kajian ini relevan dengan kebutuhan aktual pesantren dalam mempertahankan kualitas hafalan santri di tengah tantangan zaman yang kian kompleks, terutama dalam hal konsistensi, akurasi, dan motivasi belajar santri.(Retnowati et al., 2024) Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode fashohah terhadap penguatan mutu hafalan santri di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, serta menelaah bagaimana metode ini diterapkan secara praktis dalam keseharian pembelajaran tahfiz, dan bagaimana dampaknya terhadap performa hafalan santri dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi yang mengarah pada pemahaman tentang pengalaman, pandangan, atau perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.(Nirwani Jumala & Abubakar, 2019).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Arzusun, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses, dinamika, serta makna di balik implementasi metode fashohah dalam penguatan mutu hafalan santri

di lingkungan pesantren. Desain yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, yakni penelitian yang difokuskan pada satu kasus khusus yang dianggap penting dan unik, dalam hal ini adalah praktik penggunaan metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an. Penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari pengasuh pesantren, ustadz pengampu tahfidz, dan beberapa santri aktif yang sedang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.(Muhajirin et al., 2024) Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran tahfidz dan pengalaman menggunakan metode fashohah. Total informan utama dalam penelitian ini berjumlah delapan orang, yang terdiri dari satu pengasuh pesantren, dua guru tahfidz, dan lima santri.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang dilengkapi dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta persepsi informan mengenai pelaksanaan metode fashohah dalam penguatan hafalan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz, sedangkan dokumentasi diperoleh dari arsip internal pesantren seperti jadwal setoran hafalan, laporan evaluasi, dan dokumentasi visual kegiatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik Yasin & Ahkam yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles & Huberman Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada informan guna memastikan keakuratan interpretasi.(Gulo et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Metode Fashohah dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

Metode fashohah merupakan salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang menekankan aspek kefasihan bacaan, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan tajwid yang benar. Di lingkungan Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, metode ini dijadikan sebagai standar wajib dalam proses penyeteroran hafalan, sekaligus menjadi mekanisme utama untuk menjaga kualitas hafalan santri. Secara terminologis, fashohah berasal dari kata Arab الفصاحة yang berarti "fasih" atau "jelas dalam ucapan". Dalam konteks tahfidz, istilah ini merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Metode ini tidak hanya menekankan pada kuantitas hafalan, melainkan lebih fokus pada validitas dan keakuratan bacaan. Oleh karena itu, sebelum santri diizinkan menambah hafalan baru, mereka terlebih dahulu harus melalui tahap fashohah untuk memastikan hafalan sebelumnya sudah memenuhi standar kualitas bacaan yang ditetapkan oleh guru tahfidz.(Apriliani et al., 2023)

Metode fashohah sejatinya merupakan bagian dari tradisi talaqqi wa musyafahah, yaitu proses pembelajaran lisan langsung antara guru dan murid yang diwariskan sejak masa Rasulullah ﷺ. Melalui pendekatan ini, kualitas bacaan dijaga secara ketat melalui pengawasan langsung dari guru yang menyimak, mengoreksi, dan membimbing murid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, fashohah tidak hanya memiliki dimensi teknis sebagai metode pembelajaran, tetapi juga memiliki nilai sanad dan otentisitas dalam transmisi bacaan Al-Qur'an(Hermawan & Hidayat, 2024)

Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, penerapan fashohah bersifat integratif, artinya metode ini tidak berdiri sendiri, tetapi terhubung dengan sistem pembelajaran lain seperti murojaah (pengulangan hafalan), tasmi' (mendengarkan), dan tahsin (perbaikan

bacaan). Santri dibimbing untuk menyetor hafalannya di hadapan ustadz dengan memperhatikan aspek pelafalan huruf, panjang-pendek harakat, serta hukum-hukum tajwid lainnya. Jika terjadi kesalahan, maka guru akan memberikan koreksi saat itu juga dan menunda izin setoran baru sampai santri menunjukkan perbaikan yang konsisten. Penerapan metode ini juga membentuk karakter pembelajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Santri tidak hanya diajarkan untuk cepat dalam menghafal, tetapi juga untuk teliti, jujur, dan menghargai proses. Mereka didorong untuk memahami bahwa hafalan yang berkualitas adalah amanah yang harus dijaga, bukan sekadar target yang harus dicapai. Sikap seperti ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yang tidak hanya mengedepankan pencapaian intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas.

1. Dari sudut pandang pedagogis, metode fashohah mendukung pendekatan behavioristik dalam pembelajaran, di mana proses belajar dibentuk oleh adanya
2. stimulus (koreksi guru) dan respon (perbaikan bacaan) yang diulang secara terus-menerus hingga menghasilkan kebiasaan yang benar. Santri yang terbiasa melalui proses fashohah akan memiliki ketajaman dalam membedakan bacaan yang benar dan salah, serta mampu menginternalisasi kaidah tajwid dalam hafalannya secara otomatis. (Yusuf, 2025)

Dengan demikian, metode fashohah bukan sekadar alat evaluasi bacaan hafalan, tetapi merupakan bagian dari sistem pendidikan Qur'ani yang utuh. Ia menggabungkan antara aspek akademik (penguasaan materi), pedagogik (strategi belajar), dan spiritual (adab terhadap Al-Qur'an). Di tengah maraknya pendekatan hafalan instan, kehadiran fashohah menjadi benteng penting dalam menjaga kemurnian, kedalaman, dan kekuatan karakter para penghafal Al-Qur'an

B. Implementasi Metode Fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

Pelaksanaan metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an menunjukkan penerapan yang sistematis, terarah, dan menyatu dengan tradisi pendidikan pesantren salafiyah. Metode ini bukan sekadar teknik penyetoran hafalan, melainkan telah menjadi bagian dari sistem kontrol mutu dalam proses pembelajaran tahfidz yang berorientasi pada ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan kedisiplinan santri. Secara umum, implementasi fashohah dilakukan dalam bentuk penyetoran hafalan secara langsung di hadapan guru tahfidz (ustadz/ustadzah), di mana setiap bacaan disimak, dinilai, dan dikoreksi secara lisan pada saat itu juga. Santri diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dengan memperhatikan aspek makhraj huruf, panjang-pendek harakat, hukum tajwid, dan kefasihan. Jika terjadi kesalahan, santri tidak diperkenankan melanjutkan hafalan baru sebelum memperbaiki bagian yang salah hingga dinyatakan layak oleh guru. (Marmita, 2021)

Penerapan metode ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Hafalan: Santri terlebih dahulu melakukan murojaah terhadap hafalan yang akan disetorkan. Persiapan ini dilakukan secara individu maupun dalam kelompok kecil dengan sesama teman setoran.
2. Tahap Penyetoran (Fashohah): Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung. Guru menyimak dan mencatat kesalahan atau kelemahan bacaan.
3. Tahap Koreksi dan Bimbingan: Jika terdapat kesalahan bacaan, guru memberikan koreksi langsung secara lisan, menjelaskan letak kesalahan dan bagaimana memperbaikinya. Santri diminta untuk mengulang sampai bacaan dinyatakan benar.
4. Tahap Evaluasi dan Pemberian Izin Hafalan Baru: Santri yang lolos pada tahap fashohah diizinkan melanjutkan hafalan baru. Jika belum memenuhi standar, santri wajib mengulang kembali bacaan sebelumnya.

Implementasi metode ini berlangsung secara konsisten setiap hari, biasanya dua kali dalam sehari: pagi dan sore. Jadwal penyeteroran telah diatur sedemikian rupa untuk memastikan semua santri mendapatkan kesempatan yang adil dalam proses fashohah. Meskipun jumlah santri relatif banyak, guru berupaya menyimak secara bergilir dengan perhatian yang maksimal agar tidak ada santri yang luput dari pembinaan bacaan. Keunggulan dari metode fashohah terletak pada pendekatan personal dan koreksi langsung, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesalahan secara spesifik dan memberikan bimbingan secara kontekstual. Hal ini membantu santri untuk menyadari kesalahan mereka sejak dini dan mencegahnya menjadi kebiasaan buruk dalam bacaan jangka panjang. Proses ini secara tidak langsung melatih santri untuk bersikap teliti, jujur, dan tanggung jawab terhadap kualitas hafalan mereka. (Mustaufir, 2023)

Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah tenaga pengajar dibandingkan dengan jumlah santri yang cukup banyak, sehingga proses fashohah memerlukan manajemen waktu yang ketat dan pembagian giliran yang efisien. Selain itu, faktor psikologis santri juga berpengaruh. Beberapa santri merasa gugup atau tertekan saat menyeter langsung di hadapan guru, terutama jika mereka belum yakin dengan hafalannya. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki pendekatan yang bijak, sabar, dan membangun suasana yang mendukung. Meskipun menghadapi berbagai dinamika, implementasi metode fashohah tetap mampu membentuk lingkungan belajar yang berorientasi pada mutu dan kedisiplinan. Santri tidak hanya diajarkan untuk menghafal, tetapi juga dilatih untuk menjaga kualitas bacaan dan memperbaiki setiap kesalahan. Hal ini sejalan dengan prinsip ittqan dalam tradisi Islam, yaitu melakukan sesuatu dengan teliti dan sempurna.

Dalam perspektif pedagogis, implementasi metode fashohah di pesantren ini mencerminkan penerapan formative assessment secara kontinu. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran, tetapi berlangsung setiap hari dan menjadi bagian dari proses belajar itu sendiri. Dengan kata lain, fashohah bukan hanya alat ukur, tetapi juga alat perbaikan yang terus membentuk kemampuan santri dari waktu ke waktu. Dengan demikian, implementasi metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an telah berjalan efektif dalam membina santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menyimpan ayat dalam ingatan, tetapi juga membaca dan melafalkannya dengan baik, benar, dan tartil, sesuai dengan perintah Allah.

C. Pengaruh Metode Fashohah terhadap Mutu Hafalan Santri

Mutu hafalan Al-Qur'an bukan hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang mampu diingat, melainkan ditinjau dari aspek yang lebih komprehensif, seperti ketepatan bacaan, kefasihan pelafalan, kelancaran penyampaian, serta konsistensi dalam menjaga hafalan jangka panjang. Dalam konteks ini, metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an terbukti menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ustadz dan santri, ditemukan bahwa pelaksanaan metode fashohah berdampak langsung terhadap peningkatan mutu hafalan. Santri yang mengikuti proses fashohah secara rutin mengalami perkembangan signifikan. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagian besar guru tahfidz mencatat penurunan kesalahan bacaan secara signifikan setelah metode fashohah diterapkan secara konsisten. Santri yang sebelumnya kurang tepat dalam pelafalan atau kurang memahami tajwid menunjukkan peningkatan setelah mengikuti fashohah secara berkala selama beberapa bulan.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya pembiasaan melalui stimulus dan reinforcement. Dalam konteks ini, stimulus

berupa koreksi langsung dari guru, dan reinforcement berupa pengulangan bacaan yang benar, mampu memperkuat respon yang diharapkan, yaitu terbentuknya hafalan yang berkualitas tinggi. Santri tidak lagi hanya menghafal secara mekanis, tetapi mulai memahami dan menghayati bacaan mereka secara sadar dan bertanggung jawab. Lebih jauh, metode fashohah turut mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri santri. Hafalan yang disetor dengan baik, tartil, dan sesuai adab tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga menyentuh ranah spiritual dan emosional. Santri merasakan kedekatan dengan Al-Qur'an, menghayati maknanya, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap lafaz-lafaz suci tersebut.

Namun demikian, pelaksanaan fashohah tidak (Mufida, 2022) lepas dari tantangan. Beberapa santri mengalami tekanan psikologis saat menyeter langsung kepada guru, seperti perasaan gugup atau takut salah. Hal ini memerlukan pendekatan psikopedagogis yang humanis dari guru, agar fashohah tidak hanya menjadi proses evaluasi teknis, tetapi juga menjadi ruang pembinaan emosional dan spiritual yang menyenangkan. Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode fashohah memiliki pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap mutu hafalan santri. Dengan menekankan aspek kualitas, bukan hanya kuantitas, serta melalui pembinaan langsung dan evaluasi rutin, metode ini berhasil menciptakan sistem pembelajaran tahfidz yang tidak hanya kuat secara teknis, tetapi juga membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak Qur'ani.

Pembahasan

A. Konsep Dasar Metode Fashohah dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek kuantitas hafalan semata, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas bacaan. Salah satu metode yang digunakan untuk menjamin mutu bacaan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode fashohah. Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, metode ini menjadi salah satu strategi utama dalam proses pembinaan hafalan santri, yang telah terbukti efektif dalam menjaga kemurnian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Secara etimologis, kata fashohah berasal dari bahasa Arab الفصاحة yang berarti kefasihan, kejelasan, dan kebenaran dalam pengucapan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, istilah ini merujuk pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sementara secara terminologis, metode fashohah dapat diartikan sebagai suatu proses penyeteran hafalan yang dilakukan secara lisan oleh santri kepada guru (ustadz/ustadzah), dengan penekanan pada makhraj huruf, tajwid, tartil, serta kelancaran bacaan. (Sumira et al., 2025)

Metode fashohah bukanlah hal yang baru dalam tradisi pendidikan Islam klasik. Ia merupakan turunan dari sistem talaqqi dan musyafahah, yaitu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada murid dengan pendekatan lisan. Sistem ini telah digunakan sejak masa Rasulullah ﷺ, yang menerima wahyu dari Malaikat Jibril secara langsung, dan menyampaikannya pula kepada para sahabat melalui metode lisan. Dalam konteks inilah, metode fashohah menjadi perpanjangan dari sistem transmisi keilmuan yang otentik dan terjaga sanadnya, sehingga mampu menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an secara turun-temurun. Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, metode fashohah diterapkan sebagai standar dalam setiap tahapan pembelajaran tahfidz. Setiap santri diwajibkan menyeterkan hafalan secara langsung di hadapan guru pengampu dengan pelafalan yang benar. Proses penyeteran ini bukan semata-mata menghafalan tekstual, tetapi merupakan proses verifikasi kualitas bacaan. Apabila ditemukan kesalahan dalam makhraj, panjang pendek harakat, maupun penerapan hukum tajwid, guru akan langsung memberikan

koreksi dan bimbingan. Santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru sebelum kesalahan pada fashohah sebelumnya diperbaiki dan dinyatakan layak oleh guru.

Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mastery learning, di mana peserta didik tidak akan naik ke tahap selanjutnya sebelum benar-benar menguasai kompetensi pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini, penguasaan kompetensi baca yang benar menjadi syarat mutlak sebelum santri melanjutkan setoran ke ayat atau juz berikutnya. Dengan kata lain, fashohah berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu dalam pembelajaran tahfidz. Lebih jauh, metode ini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan santri secara teknis, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketelitian. Santri dibiasakan untuk bersungguh-sungguh dalam membaca, menghindari kesalahan, dan menjaga hafalan yang telah dimiliki. Dengan begitu, fashohah berkontribusi pada pembentukan akhlak dan etika belajar yang baik. (Huda et al., 2023)

Dari segi pendekatan pembelajaran, metode fashohah berkaitan erat dengan teori behavioristik, yang menekankan pentingnya stimulus (koreksi guru) dan respons (perbaikan santri) dalam proses belajar. Koreksi langsung dari guru bertindak sebagai penguatan (reinforcement) yang membentuk kebiasaan membaca yang benar. Semakin sering santri menerima umpan balik yang tepat, semakin baik pula kualitas bacaannya terbentuk secara otomatis. Dalam konteks pendidikan pesantren salafiyah, metode fashohah juga mengandung nilai spiritual dan tradisional yang kuat. Aktivitas penyetoran hafalan secara langsung kepada guru tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sarana menjaga hubungan ruhaniyah antara guru dan murid, yang dalam tradisi Islam dikenal sebagai barakah al-'ilm. Maka dari itu, metode ini memiliki nilai ganda: sebagai metode teknis dalam pembelajaran Al-Qur'an sekaligus sebagai bagian dari tradisi keilmuan Islam yang sarat makna. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode fashohah merupakan sebuah sistem pembelajaran tahfidz yang komprehensif, yang mengintegrasikan aspek teknis bacaan, penguatan karakter, serta pelestarian tradisi pendidikan Islam. Peranannya dalam menjaga mutu hafalan santri sangat signifikan, terutama dalam memastikan bahwa setiap santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga membacanya dengan benar, tartil, dan penuh penghayatan sebagaimana yang diajarkan dalam firman Allah :

“Warattilil Qur’aana tartiilaa” (Dan bacalah al qur’an itu dengan tartil) (QS. Al-Muzzamil:4)

Maka Metode fashohah merupakan teknik penyetoran hafalan Al-Qur'an secara lisan yang menekankan pada kefasihan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, metode ini dijadikan standar utama dalam proses tahfidz, di mana santri tidak diperkenankan melanjutkan hafalan sebelum bacaan dinyatakan benar oleh ustadz. Metode ini tidak hanya memperbaiki kualitas bacaan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketelitian. Secara pedagogis, fashohah mendukung pembelajaran berbasis koreksi langsung (reinforcement) dan mempertahankan tradisi talaqqi dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, fashohah berperan penting dalam menjaga mutu hafalan dan karakter santri secara menyeluruh.

B. Implementasi Metode Fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an

Implementasi metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dan berorientasi pada mutu bacaan Al-Qur'an santri. Dalam konteks ini, fashohah bukan hanya sebatas proses teknis penyetoran hafalan, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang menyatu dengan kultur dan tradisi pesantren salafiyah. Secara umum, pelaksanaan metode fashohah di pesantren ini dilakukan melalui penyetoran hafalan secara langsung di hadapan ustadz/ustadzah, di mana setiap

bacaan santri diperiksa secara teliti. Santri diminta menyetor hafalannya secara lisan dengan memperhatikan makhraj huruf, hukum tajwid, panjang-pendek harakat, serta kelancaran bacaan. Proses ini berlangsung secara harian, biasanya dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. (Nuruddin & Taufiq, 2021)

Setiap santri memiliki jadwal dan giliran setoran yang ditentukan oleh pembimbing. Sebelum menyetor, santri diwajibkan melakukan murojaah (mengulang hafalan) secara mandiri atau bersama teman setoran, sebagai bentuk persiapan agar hafalan yang disetor tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara kaidah. Guru tahfidz kemudian menyimak secara aktif, mencatat kesalahan, dan memberikan koreksi langsung saat itu juga. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, maka santri diminta untuk memperbaikinya dan tidak diperkenankan melanjutkan setoran baru sebelum perbaikan disetujui. Selain pada aspek teknis bacaan, metode ini juga menanamkan nilai kedisiplinan. Santri dituntut untuk datang tepat waktu, menjaga adab saat menyetor, dan menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, fashohah tidak hanya menjadi sarana kontrol hafalan, tetapi juga sarana pembinaan akhlak. Dari sisi sistem pelaksanaan, terdapat beberapa tahapan implementasi metode fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an, antara lain:

Tabel 1 Pelaksanaan tahapan implementasi metode fashohah di pesantren salafiyah hamalatul Qur'an

Kegiatan	Pelaksanaan
Persiapan Santri	Santri mempersiapkan hafalan secara mandiri maupun dalam kelompok sebelum jadwal setoran.
Pelaksanaan Setoran	Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz secara langsung dengan bimbingan dan koreksi saat itu juga.
Evaluasi Bacaan	Ustadz menilai kelancaran, kefasihan, dan ketepatan tajwid. Jika bacaan masih belum sesuai standar, santri akan diminta untuk mengulang.
Pemberian Izin Hafalan Baru	Hanya santri yang lolos tahapan fashohah yang diperkenankan menambah hafalan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz tahfidz, pelaksanaan metode fashohah ini dinilai sangat efektif untuk memastikan bahwa hafalan santri tidak hanya banyak, tetapi juga benar. Guru tahfidz menyebutkan bahwa salah satu keunggulan metode ini adalah mampu mendeteksi dan memperbaiki kesalahan bacaan sejak awal, sehingga tidak menumpuk menjadi kebiasaan yang sulit dikoreksi di kemudian hari. Namun, implementasi metode ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan rasio antara jumlah santri dan ustadz yang belum seimbang. Hal ini menyebabkan proses fashohah harus dilakukan secara bergiliran dan kadang membutuhkan waktu lebih lama. Selain itu, faktor psikologis santri juga menjadi perhatian, karena tidak semua santri siap secara mental untuk disimak dan dikoreksi secara langsung. Beberapa santri bahkan merasa cemas atau gugup saat menyetor, yang memengaruhi performa hafalan mereka. (Atin & Maemonah, 2022)

Meskipun demikian, secara umum metode fashohah mampu menciptakan sistem pembelajaran tahfidz yang lebih berkualitas dan terarah. Dengan penerapan fashohah secara konsisten, santri tidak hanya dituntut untuk hafal, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kebenaran bacaannya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kualitas dan akhlak dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian, implementasi metode

fashohah di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an dapat dikatakan berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, khususnya dalam hal manajemen waktu dan pendekatan psikologis kepada santri. Namun secara keseluruhan, metode ini sangat efektif dalam meningkatkan mutu hafalan serta membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap Al-Qur'an yang mereka hafal. (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman et al., 2022)

C. Pengaruh Metode Fashohah terhadap Mutu Hafalan Santri

Mutu hafalan Al-Qur'an bukan hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang berhasil dihafal, tetapi lebih dari itu, ia menyangkut aspek ketepatan bacaan, kelancaran, kefasihan, serta konsistensi dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dalam hal ini, metode fashohah memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat mutu hafalan santri di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para ustadz serta santri, ditemukan bahwa implementasi metode fashohah berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hafalan santri. Secara umum, santri yang menjalani proses fashohah secara rutin menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam beberapa aspek utama mutu hafalan, (Daulay, 2024) yaitu:

Tabel 2 Konsep peningkatan Santri Menggunakan Metode Fasohah pada mutu Hafalan

Bentuk Kegiatan	Aktivitas Santri
Kefasihan Bacaan	Santri mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih fasih dan benar. Proses penyeteroran yang disertai koreksi langsung dari guru membuat mereka terbiasa memperhatikan makhraj huruf dan hukum bacaan secara teliti. Hal ini berdampak positif terhadap ketajaman artikulasi dan kefasihan mereka dalam membaca hafalan.
Penguatan Tajwid dan Makharij	Metode fashohah mendorong santri untuk tidak sekadar hafal teks, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah tajwid. Guru akan langsung membetulkan kesalahan dalam panjang pendek harakat, ghunnah, idgham, dan hukum bacaan lainnya, sehingga santri terbiasa dengan standar bacaan yang benar sejak awal
Stabilitas Hafalan	Dengan adanya evaluasi harian melalui fashohah, santri dituntut untuk mengulang hafalan sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Praktik ini membuat mereka lebih terlatih dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, sehingga kestabilan hafalan terpelihara dengan baik.

Tanggung Jawab dan Kesungguhan	Proses fashohah membentuk karakter santri untuk lebih serius dalam proses menghafal. Karena setoran tidak hanya dinilai dari kuantitas, tetapi juga dari kualitas, santri menjadi lebih bertanggung jawab terhadap bacaan mereka sendiri. Sikap ini membangun kedisiplinan dan motivasi internal yang kuat dalam diri santri.
---------------------------------------	---

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru tahfidz menyatakan adanya penurunan kesalahan bacaan setelah metode fashohah diterapkan secara konsisten. Dalam beberapa kasus, santri yang semula kesulitan dalam pelafalan dan tajwid, menunjukkan perbaikan yang signifikan setelah beberapa bulan mengikuti sistem fashohah secara teratur. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik, yang menjelaskan bahwa pembiasaan melalui stimulus dan koreksi secara langsung (reinforcement) mampu memperkuat respon yang diharapkan. Dalam konteks ini, santri yang terbiasa menerima koreksi dan pembinaan secara langsung cenderung mengalami peningkatan kualitas dalam kebiasaan membaca. Mereka tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi mulai membangun kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.(Amalia & Lika Hestyaningsih, 2022)

Selain itu, metode fashohah juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai religius dalam diri santri. Hafalan yang dibaca dengan baik, penuh penghayatan dan sesuai dengan adab, akan lebih membekas secara spiritual dan emosional. Ini merupakan aspek penting dalam pendidikan tahfidz yang tidak hanya menargetkan kemampuan akademik, tetapi juga pembinaan ruhani dan karakter Islami. Namun demikian, terdapat beberapa catatan dalam pelaksanaannya. Beberapa santri mengalami kendala psikis seperti gugup atau takut salah ketika menyeter langsung di hadapan guru. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih humanis dari guru, agar proses fashohah tidak hanya menjadi evaluasi teknis, tetapi juga ruang pembinaan yang menyenangkan dan mendukung pertumbuhan emosional santri.(Rodhiyana & Pd, 1964)

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode fashohah memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu hafalan santri. Melalui bimbingan langsung, koreksi berkala, dan tuntutan terhadap kualitas bacaan, metode ini berhasil menciptakan sistem pembelajaran tahfidz yang tidak hanya menekankan aspek kuantitas, tetapi lebih jauh lagi, mendorong pencapaian kualitas hafalan yang tinggi serta membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak Qur'ani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode fashohah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pesantren Salafiyah Hamalatul Qur'an. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai teknik evaluasi bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan internalisasi nilai spiritual. Pelaksanaan fashohah yang sistematis terbukti mampu memperbaiki ketepatan bacaan, menguatkan pemahaman tajwid, menjaga kestabilan hafalan, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Dalam praktiknya, metode fashohah juga menghadirkan ruang interaksi pedagogis yang mendalam antara guru dan santri, yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional dan spiritual. Dengan mengintegrasikan aspek akademik, pedagogis, dan nilai-nilai keislaman, metode fashohah menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam

menjawab tantangan pembelajaran tahfidz di era modern. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus dikembangkan dan direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam penguatan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren-pesantren salafiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., & Lika Hestyaningsih. (2022). Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an Kecamatan Randudongkal Pemalang. *Al-Miskawaih*, 3(1), 60–68. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v3i1.573>
- Ansari, A., Ansari, A., & Yusmanidar, S. (2025). OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL- QUR ' AN: STUDI KASUS DI PESANTREN PUTRI UMAR BIN. 13(01), 59–81.
- Apriliani, R., Suresman, E., & Hermawan, W. (2023). Metode Fashohatul Lisan di Indonesian Al-Qur'an Center untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.21>
- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 323–337. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>
- Daulay, M. S. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Literasiologi*, 11(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.667>
- Gulo, C., Maruao, H. H., Tafonao, F., Gulo, P. F., & Riana. (2025). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERBASIS CANVA SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN VISUAL DI ERA DIGITAL Oleh. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(1), 500–504.
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64–72.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2021). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), 1–11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, Dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Sustained Silent Reading (Ssr) Dan Reading Response [Improving Students' Reading Interest, Reading Comprehension, and Critical Thinking Through the Implementation of Sustained Silent Reading (Ssr) and Reading Response]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i2.3462>
- Mufida, A. (2022). Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Alquran Surat At-Thalaq: Teknik Dan Kualitas Penerjemahan. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.33474/fsh.v2i1.13562>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Mustaufir. (2023). Penerapan Metode Muroja'Ah Bersama Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran Pada Santriwati Pptq Darul Furqon Malang. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20357>
- Nirwani Jumala, N. J., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Nuruddin, A., & Taufiq, M. A. (2021). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di Uin Sunan Ampel Surabaya. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 32–47. <https://doi.org/10.33474/fsh.v1i2.12791>
- Retnowati, E., Hatni, H., Amril, A., & Dewi, E. (2024). Mengintegrasikan Ilmu Modern Dengan

- Nilai Keislaman: Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 223. <https://doi.org/10.24014/au.v7i2.34364>
- Rodhiyana, M., & Pd, M. (1964). Pendidikan agama Islam yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan umum mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi , merupakan bagian dari pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual . Pendidikan Islam mempunyai serta mempunyai kesadaran imani yang diwujudkan ke dalam sikap dan perilaku material . 1 Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik terlaksana dengan baik . (PAI) secara umum belum mampu berkontribusi positif terhadap peningkatan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan selama ini pada lembaga-lembaga pendidikan umum mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi lebih bersifat transfer of knowledge , lebih menekankan kepada pencapaian penguasaan ilmu-ilmu agama . sosial menurut istilah Sutrisno . 4 “ abdullah ” yang lebih menekankan pada pemahaman keagamaan yang dimaknai. 96–105.
- Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, & Yuni Azura. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma’had Tahfidz Al-Fath Bandung. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 129–141. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363>
- Sumira, T., Romelah, & Mardiana, D. (2025). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur’an (SDTQ). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2555–2572. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1892>
- Yusuf, A. (2025). Kontribusi Pendidikan Pondok Pesantren Peningkatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Salafiyah : 14(3), 4251–4262.
- Zain, L. M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). SERTA PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI TPQ AL-KHIDMAH DAN AL-IKHLAS. 25, 1–8.